

BAB VI
PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Identitas Lembaga

- a. Nama Sekolah : TKS AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SEDDUR
- b. NPSN : 60726848
- c. Jenjang Pendidikan : TK
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Alamat Sekolah : DS. SEDDUR, KEC PAKONG
RT / RW : 1/3
Kode Pos :69352
Kelurahan : Seddur
Kecamatan :Kec. Pakong
Kabupaten/Kota : Kab. Pamekasan
Provinsi : Prov. Jawa Timur
Negara : Indonesia
- f. Posisi Geografis : -7 113 Lintang bujur
- g. SK Pendirian Sekolah : 421.9/1762/432.301/2021
- h. Tanggal SK Pendirian : 2021-09-24
- i. Status Kepemilikan : Yayasan
- j. SK Izin Operasional : TK/420/0051/432.316/IX/2021
- k. Tgl SK Izin Operasional : 2021-09-29
- l. Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada
- m. Nomor Rekening : 2147483647
- n. Nama Bank : BANK JATIM
- o. Cabang KCP/Unit : PAMEKASAN
- p. Rekening Atas Nama : TK ABA
- q. MBS : Tidak
- r. Luas Tanah Milik (m²) : 1 (m²)
- s. Luas Tanah Bukan Milik (m²) : 25000
- t. Email : TKABAseddur@gmail.com

- u. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- v. Kepala Sekolah : SA'AD SYAMLAN
- w. Operator Pendataan : YANTI PURWONDARI
- x. Akreditasi : A
- y. Kurikulum : Kurikulum Merdeka

2. TUJUAN VISI dan MISI TKS AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SEDDUR

Setiap lembaga pendidikan pastilah punya Visi dan Misi yang menunjukkan apa target atau tujuan dari lembaga tersebut fungsi visi merupakan impian atau harapan cita-cita yang ingin dicapai oleh sekolah dan misi merupakan upaya atau tindakan yang dilakukan warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah. Maka dari itu TKS Aisyiyah Bustanul Athfal VI Seddur Kecamatan Pakong mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut.

- a. TUJUAN : Mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara lewat pendidikan anak sejak dini sehingga menjadi anak yang terampil sehat jasmani dan rohani
- b. VISI : Menbentuk kepribadian yang mantap, kreatif berprestasi dan mandiri serta berakhlakul karimah
- c. MISI :
 1. Mengembangkan potensi yang di miliki anak berdasarkan bakat
 2. Mengembangkan kreatifitas dan keterampilan anak
 3. Menjadikan anak yang berbudi pekerti serta memiliki rasa sosial yang tinggi
 4. Mendorong anak untuk melestarikan budaya tradisional dan bahasa daerah

3. Identitas Subjek Penelitian

Sebelum peneliti masuk kepada bahasan mengenai perilaku agresif subjek, terlebih dahulu peneliti menyajikan identitas subjek yang menjadi subjek dalam penelitian ini, berikut identitasnya subjek dibawah ini :

1. Gambaran umum subjek penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 subjek penelitian, yaitu berinisial (MK) dan (AS). Berdasarkan hasil dari pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan wawancara diperoleh data sebagai berikut:

a) Peserta didik MK

Identitas peserta didik (dengan inisial MK) dengan jenis kelamin laki-laki. “MK” lahir di Pamekasan 13 Juni 2017, beragama Islam “MK” merupakan anak tunggal dari pasangan S dan D. Saat ini MK bersekolah di TKS ABA VI Seddur dan duduk dikelas B2. Adapun keadaan jasmani dari MK yaitu lingkar kepala 48, tinggi badan 104, berat badan 18,6kg, kulit putih, warna rambut hitam dan memiliki bentuk wajah mancung (Biodata pribadi siswa). Hubungan antar anggota keluarga tidak baik, orang tua MK bercerai semenjak MK masih bayi. Saat ini MK tinggal bersama bibik dan paman dari ayahnya, sedangkan ayah MK bekerja ke luar negeri dan ibunya pulang kerumah orang tuanya dan tidak ada kabar, MK bertempat tinggal di Desa Kelompang Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.

b) Peserta didik AS

Identitas peserta didik (dengan inisial AS) dengan jenis kelamin laki-laki. “AS” lahir di Pamekasan 03 Desember 2017, beragama Islam “AS” merupakan anak kedua dari pasangan N dan D. Saat ini AS bersekolah di TKS ABA VI Seddur dan duduk dikelas B2. Adapun keadaan jasmani dari AS yaitu lingkar kepala 50, tinggi badan 109cm, berat badan 15,9kg, kulit putih, warna rambut hitam dan memiliki bentuk wajah bulat (Biodata pribadi siswa). AS tinggal bersama ibu dan kakaknya, sedangkan ayah AS bekerja ke luar kota dan jarang pulang, AS bertempat tinggal di Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.

B. Temuan Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perilaku agresif anak usia 5-6 tahun di TKS Aisyiyah Bustanul Athfal

VI Seddur Pakong Pamekasan. Sebelum melakukan wawancara dan terjun ke lapangan terlebih dahulu peneliti membuat pedoman wawancara yang berguna sebagai pedoman untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan aspek tujuan yang ingin ditemukan yakni mengetahui gambaran perilaku agresif pada anak usia 5-6 tahun serta faktor-faktor penyebab anak berperilaku agresif anak usia 5-6 tahun di TKS Aisyiyah Bustanul Athfal VI Seddur Pakong Pamekasan.

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan observasi dengan mengamati perilaku agresif pada anak usia dini kelompok B serta mewawancarai sumber data pada penelitian ini. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan tentang temuan penelitian sebagai berikut:

Hasil observasi dan wawancara

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data di lapangan terkait perilaku agresif anak usia dini kelompok B di TKS Aisyiyah Bustanul Athfal VI Seddur Pakong Pamekasan. Observasi dilakukan pada tanggal 11 Juni 2024 sampai tanggal 24 Juni 2024. Dimana observasi dan wawancara dilakukan di sekolah dan di rumah subjek yang berperilaku agresif.

Penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan kejadian-kejadian atau fenomena melalui pengumpulan data yang peneliti temukan di lapangan melalui wawancara dengan sumber data terpercaya yakni guru kelas, dan orang tua dari dua anak yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

Adapun kejadian-kejadian atau fenomena yang peneliti temui di lapangan tersebut merupakan kejadian yang sebenarnya dan apa adanya sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan. Sedangkan observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan yaitu peneliti tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan yang akan di observasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat. Dalam hal ini, peneliti mencatat, menganalisis, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku yang diteliti. Adapun dokumentasi yang peneliti gunakan disini berupa foto subjek yang tengah berperilaku agresif dan foto melakukan wawancara dengan

guru kelas dan orang tua subjek yang berperilaku agresif. Berikut peneliti akan memaparkan hasil observasi dan wawancara tentang gambaran perilaku agresif serta faktor penyebab anak berperilaku agresif pada dua anak yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

1. Gambaran perilaku agresif anak usia dini kelompok B di TKS Aisyiyah Bustanul Athfal VI Seddur Pakong Pamekasan.

Pemaparan hasil penelitian mengenai perilaku agresif anak usia dini kelompok B di TKS Aisyiyah Bustanul Athfal VI Seddur Pakong Pamekasan peneliti telah melakukan wawancara pada guru kelas dan orang tua dari dua anak yang berperilaku agresif. Disamping itu, peneliti juga melakukan observasi untuk mendapatkan data di lapangan terkait perilaku agresif anak usia dini kelompok B di TKS Aisyiyah Bustanul Athfal VI Seddur Pakong Pamekasan. Di bawah ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil dari observasi dan wawancara. Berikut peneliti akan memaparkan hasil observasi dan wawancara tentang gambaran perilaku agresif pada dua anak yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

1) Subjek MK

Pada saat peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati awal kegiatan pembelajaran sampai akhir kegiatan pada Selasa, 11 Juni 2024, terlihat bahwa MK adalah anak yang sangat agresif dibandingkan dengan temannya yang lain. Peneliti mendapati gambaran perilaku agresif subjek MK yaitu memukul teman sebelahinya karena ingin duduk ditempat yang diduduki temannya itu. Setelah masuk pada kegiatan pemberian tugas Subjek MK tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya dan tidak mau mendengarkan gurunya, dimana MK hanya mengganggu teman yang lainnya yang sedang mengerjakan tugas dari gurunya. MK berulang kali melakukan perilaku agresif yang berlebihan seperti memukul, mengejek, melawan, dan tidak mau menaati perintah gurunya. MK berteman baik dengan AS dan selalu bermain bersama. MK dan AS sama-sama tidak bisa tenang saat berada di kelas.¹

¹ Hasil observasi non partisipan peneliti di TKS Aisyiyah Bustanul Athfal VI Seddur Pakong Pamekasan

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk memperjelas hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa subjek MK ini berperilaku agresif seperti memukul temannya, mengganggu temannya, tidak mendengarkan gurunya dan kerap sekali tidak mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan dengan salah satu guru MK yang merupakan guru kelas B2. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas B2 terkait perilaku MK disekolah yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran selesai, pada Selasa 11 Juni 2024, guru kelas B2 mengatakan;

“MK itu anak yang nda aktif mba, ndak mau mendengar sama sekali saat di dalam kelas, jika teman-temannya sedang belajar dia sibuk bermain mba, kalau nda bermain dia itu mengganggu temannya yang lain, dia sering sekali nda mau mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada dalam pemikirannya hanya bermain, anaknya juga cepat emosian mba, kalau keinginannya tidak dipenuhi MK pasti berteriak histeris mba, ngamuk sambil nangis gitu mba. Sering juga saya dapati dia memukul dan mengejek temannya mba, teman-temannya yang lain juga suka jengkel dan sering melapor ke saya karena kelakuannya, kadang dia juga mengambil atau merusak barang milik temannya contohnya saja yang tadi MK mengambil hasil karya temannya dan menggunting. Pernah juga waktu kegiatan praktek sholat MK & AS bolos tidak mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung”²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas diatas dapat diperoleh bahwa MK merupakan anak yang kerap tidak mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung, MK tidak pernah mendengarkan gurunya dan yang ada dalam pikirannya hanyalah untuk bermain-main. MK juga suka mengganggu temannya, memukul, mengejek, dan merusak barang milik temannya.

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas B2 terkait hubungan MK dengan teman-temannya, berikut penuturan dari Guru Kelas:

“Hubungan MK dengan temannya si baik-baik aja mba kalau sama yang laki-laki, tapi kalau sama teman perempuannya

² Guru kelas B2 di TKS Aisyiyah Bustanul Athfal VI Seddur Pakong Pamekasan, *Wawancara langsung* (Selasa 11 Juni 2024,)

dia suka usil mba, ya seperti mengganggu, mengejek, merebut barangnya itu mba. yang sering lapor ke saya itu teman perempuannya mba soal kelakuan Mk, soalnya MK lebih sering usil ke teman perempuan nya”.³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran perilaku agresif pada subjek MK yaitu selalu mengganggu temannya, memukul, tidak mengerjakan tugas, tidak mendengarkan gurunya, merusak atau merampas barang milik temannya, bermain didalam kelas. Adapun hubungan MK dengan teman-temannya cukup baik, akan tetapi pada teman perempuannya MK sering mengganggu, baik itu merebut barang milik temannya, mengejek atau memukul teman.

Pada kesempatan yang lain, peneliti kembali melakukan wawancara dengan bibik subjek tentang perilaku MK pada hari Minggu 23 Juni 2024, bibik MK mengatakan bahwa:

“Menurut saya MK anaknya itu membangkang emang dek, kalau dirumah ketika keinginannya tidak dipenuhi dia pasti ngamuk, menghambur-hamburkan barang, dia juga orang tidak mau mendengarkan dek, saya sering mendapat laporan kalau disekolah dia tidak mengerjakan tugas yang diberikan gurunya, mengganggu temannya, dan lain-lain”.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan bibik subjek diatas dapat diperoleh bahwa gambaran perilaku agresif pada subjek MK yaitu menghambur-hamburkan barang, membangkang, tidak mendengarkan bibiknya. Maka dapat disimpulkan bahwa gambaran perilaku agresif pada subjek MK di sekolah maupun dirumah yaitu mengganggu temannya, memukul, tidak mengerjakan tugas, tidak mendengarkan gurunya maupun orang lain, merusak atau merampas barang milik temannya, selalu bermain didalam kelas, menghambur-hamburkan barang, dan membangkang.

³ *Ibid*.....

⁴ Bibik MK, *Wawancara langsung* di rumah MK desa Kelompok Pakong Pamekasan (Minggu 23 Juni 2024)

2) Subjek AS

Pada saat peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati awal kegiatan pembelajaran sampai akhir kegiatan pada Rabu 12 Juni 2024, peneliti mendapati gambaran perilaku agresif subjek AS yaitu memukul temannya, selalu ngajak berantem, tidak mendengarkan gurunya, AS sering sekali mencemooh temannya, berkata kotor seperti *anjay, patek, taeh, setan*, dan berbicara yang tidak senonoh. Meskipun AS sering berperilaku agresif, AS selalu menyelesaikan tugasnya dengan baik.⁵

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku AS dalam hal perilaku agresif, peneliti melakukan wawancara yang dilakukan pada Rabu 12 Juni 2024 dengan guru kelas B2. Ia mengatakan;

“AS memang begitu anaknya mba, kalau main suka pukul-pukul temannya, anaknya pun nda bisa diam kalau diam selalu ada aja yang dibuatnya kalau hubungannya dengan temannya yah bagus aja mba, anaknya juga cukup pintar sih mba, apa yang gurunya ajarkan dia cepat tangkapnya tapi itulah mba kelakuannya nakal betul, dia suka berkata kotor bak seperti yang diucapkan tadi itu (*anjay, patek, taeh, dll*), orangnya selalu *ngeyel* mba kalau dikasih tau, dia orangnya juga selalu berbicara yang *rusu-rusu* itu mba, yang nda pantas dibicarakan.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa subjek AS merupakan anak kerap melakukan perilaku agresif seperti memukul, berkata kotor dan mengejek temannya terutama anak perempuan, dia juga suka berbicara yang tidak senonoh, AS juga merupakan anak yang pintar sehingga gurunya tidak susah mengajarnya tetapi AS tidak mau mendengar saat gurunya menasehatinya.

⁵ Hasil observasi non partisipan peneliti di TKS Aisyiyah Bustanul Athfal VI Seddur Pakong Pamekasan

⁶ Guru kelas B2 di TKS Aisyiyah Bustanul Athfal VI Seddur Pakong Pamekasan, *Wawancara langsung* (Rabu 12 Juni 2024,)

Pada kesempatan yang lain, peneliti kembali melakukan wawancara dengan orang tua subjek pada Senin Tanggal 24 Juni 2024, dan mengatakan bahwa :

“Menurut saya AS memang anak yang suka bermain, anak biasa-biasa aja si dek. Kalau memukul saya pernah melihatnya dia memukul temannya saat bermain, ya saya hanya menegurnya dek, ya namanya juga anak-anak dek, kalau dirumah saya sering mendengar AS berbicara buruk sama kakaknya dia bilang *taeh* ketika kakaknya menyuruhnya dan AS tidak mau. Saat main game di *Hp* itu kalau kalah pasti mulutnya itu sering berkata kotor (*jancok, anjir, patek, dll.*)”⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas dan orang tua AS maka dapat disimpulkan bahwa gambaran perilaku agresif pada subjek AS yaitu subjek AS memang anak yang sangat aktif ketika di dalam kelas, AS juga sering memukul, berkata kotor (*jancok, anjir, patek, dll.*) dan mengejek temannya terutama anak perempuan, dia juga suka berbicara yang tidak senonoh,

Adapun hasil temuan penelitian yang didapat dari lapangan tentang gambaran perilaku agresif pada anak usia dini kelompok B di TKS Aisyiyah Bustanul Athfal VI Seddur Pakong Pamekasan ;

- a) Perilaku agresif MK mengganggu temannya, memukul, tidak mengerjakan tugas, tidak mendengarkan gurunya maupun orang lain, merusak atau merampas barang milik temannya, selalu bermain didalam kelas, menghambur-hamburkan barang, membangkang.
- b) Perilaku agresif AS memukul, berkata kotor dan mengejek temannya terutama anak perempuan, dia juga suka berbicara yang tidak senonoh.
- c) Ketika MK & AS ber ulah guru hanya menegurnya tanpa memberikan pengertian tentang apa yang dilakukan itu tidak baik.
- d) Guru tidak memberikan bimbingan khusus pada anak yang berperilaku agresif

⁷ Ibunya AS, *Wawancara langsung* di rumah AS Seddur Pakong Pamekasan

2. Faktor-faktor penyebab perilaku agresif anak usia dini kelompok B di TKS Aisyiyah Bustanul Athfal VI Seddur Pakong Pamekasan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai faktor penyebab perilaku agresif anak usia dini kelompok B di TKS Aisyiyah Bustanul Athfal VI Seddur Pakong Pamekasan adalah sebagai berikut:

a) Subjek MK

MK merupakan anak yang sering tidak mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah, MK selalu mengganggu temannya, ia juga jarang mengerjakan tugas dari gurunya dan tidak mendengarkan guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Saat dirumah, MK selalu dimanja oleh ayahnya ketika berkomunikasi lewat *handphone*, apapun yang diinginkan selalu terpenuhi, MK sering main *gadget* tanpa adanya batasan waktu yang diberikan oleh bibiknya. Ketika MK berbuat salah atau membangkang, bibiknya MK selalu menegurnya dengan main tangan atau kekerasan. Hal ini yang membuat MK ketika di sekolah selalu berperilaku agresif karena ketika dirumahnya MK selalu mendapat perlakuan tidak baik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B2 tentang faktor penyebab perilaku agresif pada subjek MK pada hari Selasa 11 Juni 2024, mengatakan bahwa:

“MK itu anak *breken home* atau korban perceraian orang tua nya mba, dia juga tinggal bersama paman dan bibiknya dari ayahnya, sedangkan ayahnya bekerja diluar negeri semenjak MK mulai masuk sekolah, mungkin dia butuh sosok orangtua gitu mba, soalnya kalau dirumahnya, bibiknya itu suka main tangan sama MK mba kalau nda nurut. MK juga sering dikasih main *gadget* dirumahnya tanpa pengawasan dari keluarganya mba. Mungkin yang menyebabkan MK berperilaku agresif.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperoleh bahwa MK merupakan anak korban perceraian orang tuanya, korban kekerasan dari

⁸ Guru kelas B2 di TKS Aisyiyah Bustanul Athfal VI Seddur Pakong Pamekasan, *Wawancara langsung* (Selasa 11 Juni 2024,)

keluarganya, dan penggunaan gadget berlebihan tanpa adanya batasan waktu yang diberikan oleh keluarganya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab perilaku agresif pada MK yang pertama yaitu faktor keluarga dari korban perceraian orang tua, dan korban kekerasan. Kedua yaitu faktor budaya dari penggunaan *gadget* berlebihan tanpa pengawasan dari keluarganya. Peneliti juga melakukan wawancara dengan bibik MK terkait faktor penyebab MK berperilaku agresif pada hari Minggu 23 Juni 2024, dan mengatakan bahwa:

“ Mungkin karena terlalu dimanjakan sama ayahnya ketika *video call* lan dimanja dek, mau minta apa saja yang diinginkan MK itu disuruh belikan, kalau ngak dibelikan ya dia nangis sambil marah, memberontak. Kalau MK sudah marah-marah atau berulah saya marahi dek, kalau tetap saya pukul lah dek, habisnya saya sudah habis kesabaran saya kalau udah ngak nurut itu, kadang saya cubit dia kalau tidak mendengarkan saya dek, udah ngak tau mau di apain kalau sudah begitu dek, bikin saya pusing terus”⁹

Bibik MK kembali menambahkan:

“ MK kalau dirumah sering main *HP* dek, kalau sudah main *HP* dia ngak ingat waktu dek, baru kalau sudah habis baterainya di cas langsung pergi main sama teman-temannya dek. Saya tidak tau kalau MK bermain sama temannya itu gimana soalnya saya ngak pernah ngawasin dek, karena saya punya anak masih bayi dek.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperoleh bahwa MK sering dimanjakan oleh ayahnya ketika berkomunikasi lewat *handphone* melalui *video call*, apapun keinginannya pasti dipenuhi oleh ayahnya, ketika MK berulah bibik MK menegurnya dengan memarahi dan memukulnya. MK juga dibebaskan bermain *gadget* tanpa diberikan batasan waktu oleh bibiknya, tanpa pengawasan dari keluarganya saat bermain diluar rumah. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab perilaku agresif pada MK yang pertama yaitu faktor keluarga dari korban perceraian orang tua sehingga kurangnya sosok orang tua

⁹ Bibik MK, *Wawancara langsung* di rumah MK desa Kelompang Pakong Pamekasan (Minggu 23 Juni 2024)

¹⁰ *Ibid*.....

membuat MK berperilaku agresif, terlalu dimanjakan sehingga membuat anak berperilaku agresif ketika keinginannya tidak dipenuhi, dan korban kekerasan dari keluarganya membuat anak meniru tindakan tersebut ketika bermain dengan temannya, kedua faktor budaya yaitu penggunaan *gadget* berlebihan serta faktor lingkungan yaitu tanpa pengawasan dari keluarganya saat bermain diluar rumah yang membuat MK berperilaku agresif .

b) Subjek AS

Dari hasil wawancara dengan guru kelas B2 tentang faktor penyebab perilaku agresif pada subjek MK pada hari rabu 12 Juni 2024, mengatakan bahwa:

“Kalau AS penyebab perilaku agresif nya dari kurangnya sosok seorang ayah karena kan ayah itu bekerja ke Surabaya, kata ibunya AS kalau pulang kadang 2 bulan sekali itupun cuma sebentar mba, terus kalau dirumah AS ini sering main *HP* sama kakaknya, mungkin yang di tonton itu video-video yang kurang baik sehingga AS ini meniru dari video tersebut mba. Mungkin itu yang menjadi salah satu penyebab AS ini berperilaku dan bicara yang tidak mba”¹¹

Guru kelas B2 menambah :

“ Dari kesadaran orang tua juga berpengaruh mba, karena kurangnya perhatian dan waktu orang tuanya dalam hal mendidik anak, akan menyebabkan anak berperilaku yang kurang baik, baik itu dipengaruhi dari teman bermain maupun dari perlakuan orang tuanya.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperoleh bahwa AS merupakan anak yang kurangnya sosok seorang ayah, orang tua yang kurang sadar dalam mendidik anak dengan baik, dan penggunaan *gadget* berlebihan tanpa pengawasan dari orang tua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab perilaku agresif pada AS pertama yaitu faktor keluarga, yaitu kurangnya sosok seorang ayah, orang tua yang kurang sadar dalam mendidik anak dengan baik, dan kedua faktor budaya dari penggunaan *gadget* berlebihan tanpa pengawasan dari

¹¹ Guru kelas B2 di TKS Aisyiyah Bustanul Athfal VI Seddur Pakong Pamekasan, *Wawancara langsung* (Rabu 12 Juni 2024,)

orang tua. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu AS terkait faktor penyebab AS berperilaku agresif pada hari Senin 24 Juni 2024, dan mengatakan bahwa:

“Mungkin dari meniru perilaku teman-temannya dek, ya nggak tau juga dek soalnya saya nggak pernah ngawasin AS saat bermain diluar rumah dek, kalau dirumah dia mainnya sama kakaknya, kadang main *HP* sama kakaknya. Pada saat bermain sama temannya, saat marah dan juga pada saat bermain game di *hp* mba, mulutnya lancar sekali ngomong kasar mbak”¹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperoleh bahwa AS terlalu dibebaskan bermain di luar rumah tanpa pengawasan dari orang tuanya serta penggunaan *gadget* berlebihan tanpa ada batasan waktu yang diberikan oleh orang tuanya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penyebab AS berperilaku agresif disebabkan oleh faktor keluarga yaitu kurangnya sosok seorang ayah, dan kurangnya kesabaran orang tua dalam mendidik anak dengan baik. Faktor lingkungan yaitu di bebaskan orang tua bermain di lapangan tanpa pengawasan, serta faktor budaya yaitu penggunaan *gadget* berlebihan tanpa pengawasan dari orang tua.

Adapun hasil temuan penelitian yang didapat dari lapangan tentang factor penyebab perilaku agresif pada anak usia dini kelompok B di TKS Aisyiyah Bustanul Athfal VI Seddur Pakong Pamekasan ;

- a) Faktor lingkungan anak yang dibiarkan bebas bermain di lingkungan tanpa ada pengawasan dari orang tua sehingga anak meniru perilaku teman-temannya yang berperilaku agresif
- b) Faktor keluarga dari korban perceraian, korban kekerasan, pengasuhan yang tidak baik, terlalu dimanjakan dan kurangnya kasih sayang dari orang tua
- c) Faktor budaya dari penggunaan *gadget* yang berlebihan tanpa pengawasan dari keluarga.

¹² Ibunya AS, *Wawancara langsung* di rumah AS Seddur Pakong Pamekasan.

C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dikembangkan dari temuan-temuan penelitian yang selanjutnya dihubungkan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Perilaku agresif peserta didik di TKS Aisyiyah Bustanul Athfal VI dapat digambarkan secara kongkrit karena dilakukan dalam berbagai bentuk aktivitas yang meliputi, observasi, pengamatan dan juga wawancara. Dalam wawancara yang dilakukan dengan guru kelas dan orang tua subjek, mereka menjelaskan tentang gambaran perilaku agresif pada dua subjek dalam penelitian mereka serta faktor penyebab perilaku agresif tersebut.

1. Gambaran perilaku agresif perilaku agresif anak usia dini kelompok B di TKS Aisyiyah Bustanul Athfal VI Seddur Pakong Pamekasan.

Perilaku agresif sering terjadi pada anak usia dini. Hal ini disebabkan karena kebiasaan atau karakter anak yang masih suka meniru atau memperagakan apa yang pernah dilihatnya, sehingga anak melakukan tindakan yang tidak seharusnya dilakukan. Perilaku agresif merupakan perilaku menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang berinisial MK dan AS kelas B2 di TKS Aisyiyah Bustanul Athfal VI mengalami masalah perilaku agresif. Perilaku MK dan AS melalui hasil pengamatan peneliti menunjukkan beberapa perilaku agresif meliputi agresif fisik, verbal, maupun kemarahan. Adapun bentuk perilaku agresif fisik seperti memukul, menendang, merampas barang milik temannya, tidak mendengarkan gurunya maupun orang lain, tidak mengikuti kegiatan pembelajaran, dan mengganggu temannya. Agresif verbal yakni tindakan anak seperti berkata kotor (*anjir, patek, jancok, dll*), mencemooh, dan mengejek temannya. Bentuk agresif marah yang muncul yakni tindakan seperti marah, kesal, berteriak histeris, menghamburkan barang ketika keinginannya tidak dipenuhi atau kehilangan kesabaran karena tidak bisa mengendalikannya.

Dari data observasi yang dilakukan oleh peneliti, selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk menguatkan data ataupun dari hasil pengamatan yang dilakukan, yaitu diungkapkan oleh Guru kelas B2 bahwa perilaku agresif pada subjek MK dan AS secara fisik meliputi memukul,

menendang, merampas barang milik temannya, tidak mendengarkan gurunya, tidak mengikuti kegiatan pembelajaran, dan mengganggu temannya. Agresif verbal yakni tindakan anak seperti berkata kotor (*anjir, patek, jancok, dll*), berbicara yang *tidak senonoh*, mencemooh, dan mengejek temannya. Bentuk agresif marah yakni tindakan seperti berteriak histeris, mengamuk sambil menangis ketika keinginannya tidak dipenuhi.

Berdasarkan hasil observasi maupun wawancara, data yang didapatkan memiliki simpulan yang sama, bahwa perilaku agresif yang dialami subjek MK dan AS adalah perilaku yang sangat merugikan orang lain yang diwujudkan secara agresif fisik, verbal, dan kemarahan. Perilaku agresif yang tergambar dari kedua subjek tersebut anak memunculkan perilaku agresif seperti memukul temannya, berkata-kata kotor, tidak mendengarkan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung, mencemooh temannya, merusak hasil karya temannya, berteriak histeris, mengamuk sambil menangis ketika keinginannya tidak dipenuhi. Perilaku agresif fisik, verbal dan kemarahan ini sesuai dengan pendapat Bus dan Perry bahwasanya motorik, afektif, dan kognitif merupakan tiga dimensi yang mendasari empat aspek perilaku agresif. Adapun empat aspek perilaku agresif tersebut, yaitu:¹³

a. Agresif Fisik (*Physical aggression*)

Agresif fisik merupakan sebuah tindakan agresif individu yang cenderung untuk melakukan serangan fisik, baik mengganggu maupun membahayakan orang lain seperti menendang, memukul, mencubit, dan lain– lain. Perilaku agresif fisik ditandai dengan adanya kontak fisik antara agresor dan korbannya.

b. Agresif Verbal (*Verbal Aggression*)

Agresif Verbal adalah kecenderungan seseorang untuk menyerang atau memberi stimulus yang merugikan dan menyakitkan orang lain secara verbal, yaitu dengan sebuah kata –

¹³ Kholip Patur Rosyidah, “*Perilaku Agresif Siswa Siswi Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus Pada Siswa Siswi Kelas IV MI Munjungan 1 Sumberagung Trenggalek)*”, (Skripsi IAIN Tulungagung).

kata atau penolakan. Agresif verbal ini dapat berupa sebuah umpatan, sindiran, dan fitnah.

c. Kemarahan (*Anger*)

Kemarahan merupakan jenis reaksi afektif yang disebabkan oleh dorongan psikologis untuk memasuki tahap persiapan agresif. Kemarahan disebabkan adanya harapan yang tidak terpenuhi, kemarahan ini dapat menyakiti dirinya dan orang lain. Beberapa bentuk agresif marah seperti marah, kesal, atau kehilangan kesabaran karena tidak bisa mengendalikannya. Termasuk didalamnya *Irritability* yaitu mengenai *temperamental*, kecenderungan untuk menjadi marah dengan cepat, dan kesulitan dalam mengendalikan sebuah amarah.

d. Permusuhan (*Hostility*)

Permusuhan merupakan bentuk perilaku agresif yang tergolong dalam bentuk agresif *covert* (tidak kelihatan), permusuhan adalah sebuah tindakan yang menunjukkan sebuah kebencian, permusuhan, antagonisme, ataupun kemarahan yang luar biasa terhadap seseorang. Sikap permusuhan adalah bagian dari komponen kognitif yang terdiri dari kebencian, seperti cemburu, iri terhadap orang lain, dan curiga, seperti adanya ketidakpercayaan dan kekhawatiran.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif bisa dilakukan secara fisik atau verbal yaitu perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang. Agresif fisik meliputi mengganggu maupun membahayakan orang lain seperti menendang, memukul, mencubit, dan lain-lain. Agresif verbal ini dapat berupa sebuah umpatan, sindiran, ataupun fitnah. Kemarahan disebabkan adanya harapan yang tidak terpenuhi. Beberapa bentuk agresif marah seperti marah, kesal, atau kehilangan kesabaran karena tidak bisa mengendalikannya. Permusuhan adalah sebuah tindakan yang menunjukkan sebuah kebencian, permusuhan, antagonisme, ataupun kemarahan yang luar biasa terhadap seseorang. Dari data yang didapatkan menunjukkan bahwa subjek MK dan

AS memunculkan perilaku-perilaku agresif baik secara fisik, verbal maupun kemarahan. Adapun agresif fisik berupa memukul, menendang, tidak mendengarkan gurunya, tidak mengikuti kegiatan pembelajaran, mengganggu temannya dan merampas barang milik temannya. Agresif verbal berupa tindakan seperti berkata kotor, berbicara yang tidak senonoh, mengejek dan mencemooh temannya. Kemarahan meliputi berteriak histeris, mengamuk sambil menangis ketika keinginannya tidak dipenuhi.

2. Faktor-faktor penyebab perilaku agresif anak usia dini kelompok B di TKS Aisyiyah Bustanul Athfal VI Seddur Pakong Pamekasan..

Pada umumnya anak usia dini adalah anak-anak yang sedang berada dalam proses perkembangan yang berlangsung dengan cepat dalam aspek fisik, emosional, intelektual dan sosial. Dalam tahap perkembangan tersebut, tak jarang anak mengalami hambatan atau bahkan melakukan perilaku yang keliru yang mampu merugikan mereka.

Perilaku agresif yang dilakukan oleh kedua subjek ketika berinteraksi dengan orang lain, baik itu teman, guru, ataupun anggota keluarga, tidak terjadi dengan begitu saja akan tetapi ada yang menyebabkan perilaku tersebut bisa terjadi. Mengenai penyebab perilaku agresif pada dua subjek di TKS Aisyiyah Bustanul Athfal VI di antaranya yaitu: faktor lingkungan di mana anak-anak dibebaskan orang tua bermain di lapangan tanpa pengawasan dari orang tua sehingga membuat anak berperilaku secara agresif. faktor keluarga anak yang berada pada tahap yang tumbuh dan berkembang, maka hal yang dilakukan orang tua akan menjadi contoh bagi mereka. Sehingga di saat bermain ia akan melakukan hal seperti yang sudah dicontoh, seperti orang tua berkata kasar maka anak akan meniru perilaku seperti itu. Faktor budaya dari penggunaan gadget. Salah satu penyebab perilaku agresif adalah pengaruh penggunaan gadget yang berlebihan yang akan menyebabkan terjadinya agresif pada anak. Interaksi anak-anak dengan digital secara langsung ataupun tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku anak usia dini.

Sesuai pemaparan di atas dapat peneliti temukan berdasarkan wawancara bahwa anak berperilaku agresif disebabkan oleh faktor

lingkungan, keluarga, dan budaya. Faktor lingkungan ditunjukkan di mana anak-anak dibebaskan orang tua bermain di lapangan tanpa pengawasan dari orang tua. Anak mudah terbawa dalam perilaku teman-temannya membuat anak berperilaku agresif. Faktor keluarga anak yang berada pada tahap yang tumbuh dan berkembang, maka hal yang dilakukan orang tua akan menjadi contoh bagi mereka. Sehingga di saat bermain ia akan melakukan hal seperti yang sudah dicontoh, seperti orang tua berkata kasar atau melakukan tindakan kekerasan maka anak akan meniru perilaku seperti itu, kor. Faktor budaya dari penggunaan gadget. Hal ini di kuat dengan pendapat dari guru kelas B2 dan orang tua dari dua subjek dalam penelitian ini yang menggambarkan faktor penyebab perilaku agresif pada MK dan AS bahwa saat berada dirumah, MK dimanja oleh ayahnya ketika berkomunikasi melalui *handphone*, apapun yang diinginkan akan terpenuhi, MK sering main *gadget* tanpa adanya batasan waktu yang diberikan oleh bibiknya. Ketika MK berbuat salah atau membangkang, bibiknya MK selalu menegurnya dengan main tangan atau kekerasan. Hal ini yang membuat MK ketika bermain dengan temannya menunjukkan perilaku agresif karena ketika dirumahnya, MK mendapatkan perilaku tidak baik. MK di bebaskan bermain di lapangan tanpa pengawasan dari keluarganya. Begitu juga halnya dengan AS yang kurangnya sosok seorang ayah, dimana ayah AS bekerja diluar kota sehingga membuat AS jarang bertemu dengan ayahnya. AS dibebaskan bermain tanpa pengawasan dari orang tua. AS juga bermain *gadget* dengan kakaknya tanpa ada batasan waktu yang diberikan oleh orang tuanya. Saat bermain dengan temannya AS menunjukkan perilaku-perilaku agresif.

Berdasarkan data hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif yang dialami subjek disebabkan oleh pengaruh didikan orang tua yang tidak baik, terlalu dimanjakan, penggunaan *gadget* berlebihan, kurangnya kasih sayang orang tua, korban perceraian, korban kekerasan, sehingga subjek meniru apa yang dilihatnya dan berpotensi melakukan hal yang sama. Berbagai faktor yang dapat menyebabkan seorang anak berperilaku agresif. Menurut Tola Faktor penyebab anak

berperilaku agresif sifat kompleks dan tidak mungkin hanya satu faktor saja yang menjadi penyebab timbulnya perilaku agresif, diantaranya sebagai berikut ¹⁴:

- a. Faktor biologis, semua anak lahir dengan keadaan biologis tertentu yang menentukan gaya tingkah laku atau temperamen, meskipun temperamen dapat berubah sesuai pengasuhan.
- b. Faktor keluarga. Dalam lingkungan keluarga, keteladanan orang tua sangat penting. Melalui orang tua mereka memiliki contoh nyata untuk ditiru. Sulit untuk menemukan seorang anak yang memiliki anak yang sopan dan berpendidikan yang dibesarkan di lingkungan keluarga di mana kekerasan dan pemukulan terjadi setiap hari
- c. Faktor sekolah, beberapa anak dapat mengalami masalah emosi atau perilaku sebelum mereka mulai masuk sekolah, sedangkan beberapa anak yang lainnya tampak mulai menunjukkan perilaku agresif ketika mulai bersekolah.
- d. Faktor budaya, pengaruh budaya yang negatif mempengaruhi pikiran melalui penayangan kekerasan yang ditampilkan di media, terutama televisi dan *gadget*.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab perilaku agresif pada anak meliputi faktor biologis yaitu faktor keturunan yang mana dapat berubah sesuai pengaduan. Faktor keluarga yaitu pola asuh orang tua yang tidak baik akan menjadi penyebab timbulnya perilaku agresif pada anak. Faktor sekolah yaitu perilaku agresif anak muncul sebelum atau ketika masuk sekolah. Faktor budaya yaitu pengaruh budaya negatif dapat mempengaruhi pikiran anak baik dari tayangan televisi maupun *gadget* yang menayangkan kekerasan, sehingga anak akan meniru perilaku itu.

Faktor lingkungan di mana anak-anak belajar perilaku agresif melalui pengamatan dan pengalaman.¹⁵ anak-anak dibebaskan orang tua

¹⁴Rita, Deswita, Putri, *Perilaku Agresif ANAK Usia 4-6 Tahun Di Dusun Selingkung Desa Bukik Gadang Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto*, skripsi IAIN Batusangkar: tidak diterbitkan

¹⁵ Farah, Ariani, (2014)., Perilaku agresif anak usia dini. *Jurnal pendidikan usia dini*.8(2)

bermain di lapangan tanpa pengawasan dari orang tua itu dapat membuat anak berperilaku secara agresif. Dimana lingkungan diluar rumah sangat responsif terhadap perilaku anak. Anak mudah terbawa dalam perilaku teman-temannya.

Faktor keluarga yang timbul dari perceraian, kurangnya kasih sayang dari orang tua dapat menyebabkan anak-anak berperilaku agresif. Ini sesuai dengan teori tentang dampak perceraian. Perceraian memiliki dampak negatif pada perkembangan psikologis anak, karena pada umumnya perkembangan anak-anak yang orang tua mereka bercerai sangat terganggu, selain itu faktor negatif dampak perceraian bagi anak adalah kurangnya kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tua.¹⁶ Adapun faktor keluarga anak-anak yang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, maka apa yang dilakukan orang tua akan menjadi contoh bagi mereka. Jadi ketika dia bermain, dia akan melakukan hal-hal yang dia katakan atau tindakan seperti yang dilakukan orang tua atau anggota keluarga yang lainnya, sehingga anak akan meniru perilaku itu.

Para ahli teori belajar sosial (*Social Learning*) menekankan bahwa sampai tingkat yang cukup jauh perilaku dihasilkan oleh pola asuh (*nurture*), yaitu diperoleh melalui proses-proses belajar seperti kebanyakan bentuk perilaku sosial lainnya.¹⁷ kurangnya pengertian orang tua mengenai bagaimana cara mendidik anak yang benar dan rasa ingin diperhatikan sehingga anak berperilaku agresif. Banyak orang tua menyerahkan anaknya sepenuhnya ke sekolah, tanpa mengetahui keadaan perkembangan anaknya di sekolah, sehingga anak yang memiliki perilaku agresif seenak-enaknya ketika berada disekolah.

Berdasarkan data lapangan dan analisis teori yang ada menunjukkan bahwa adanya kesesuaian data lapangan dan juga teori, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku agresif anak itu dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor meliputi faktor lingkungan, keluarga, dan budaya. Adapun faktor lingkungan disebabkan karena anak-anak dibebaskan bermain di

¹⁶ Azizah, R. N. (2017). Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan psikologis Anak. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 2(2),

¹⁷ Anantasari, (2006). *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*, Yogyakarta: Pustaka Kanisius (2006)

lapangan tanpa pengawasan dari orang tua sehingga anak terbawa perilaku agresif teman-temannya. Faktor keluarga yaitu disebabkan karena kurangnya kasih sayang dari orang tua, terlalu dimanjakan, korban perceraian, dan korban kekerasan. Faktor budaya yaitu disebabkan oleh penggunaan *gadget* berlebihan tanpa adanya batasan waktu yang diberikan oleh orang tua maupun anggota keluarga.